

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DIET RENDAH PURIN PADA LANSIA DENGAN ASAM URAT TINGGI DI DESA KARANGHARJO KECAMATAN PULOKULON

Oleh;

Nofita Sari<sup>1)</sup>, Suryani<sup>2)</sup>, Christina Nur Widayati<sup>3)</sup>,

1) Mahasiswa Universitas An Nuur, email;nofitasari2910@gmail.com

2) Dosen Keperawatan Universitas An Nuur, email;suryanilatifa@gmail.com

3) Dosen Keperawatan Universitas An Nuur, email;christinawidayati83@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Asam urat adalah asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin bentuk turunan *nucleoprotein*, yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Sedangkan pemicunya adalah makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin. Sebetulnya tubuh menyediakan 85% senyawa purin untuk kebutuhan setiap hari. Ini berarti bahwa kebutuhan purin dari makanan hanya sekitar 15%. Tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku diet rendah purin pada lansia dengan asam urat tinggi di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

**Metode:** Metode yang digunakan adalah *Deskriptif Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dan didapatkan 46 responden. Sesuai data dari Puskesmas Pulokulon II pada bulan Agustus 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku diet rendah purin. Analisis datanya dengan bantuan SPSS menggunakan uji *Spearman Rho*.

**Hasil:** Berdasarkan analisis menggunakan SPSS versi 16.0 dengan uji Spearman Rho diperoleh nilai  $p = 0,000$  jadi korelasi kedua variabel signifikan karena besarnya nilai  $p$  (*p-value*) lebih kecil dibandingkan dengan besarnya  $\alpha = 0,05$ . Berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

**Kesimpulan:** Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku diet rendah purin pada lansia dengan asam urat tinggi.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Perilaku, Asam Urat

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVELS WITH LOW DIET BEHAVIOR OF  
ELDERLY IN ELDERLY WITH HIGH URIC ACID IN KARANGHARJO VILLAGE  
PULOKULON DISTRICT**

By:

Nofita Sari<sup>1)</sup>, Suryani<sup>2)</sup>, Christina Nur Widayati<sup>3)</sup>,

- 1) *Student of Universitas An Nuur, email;nofitasari2910@gmail.com*
- 2) *Lecturer of Universitas An Nuur, email;suryanilatifa@gmail.com*
- 3) *Lecturer of Universitas An Nuur, email;christinawidayati83@gmail.com*

**ABSTRACT**

**Background:** Gout is an acid in the form of crystals that is the end result of purine metabolism in the form of nucleoprotein derivatives, which is a component of nucleic acids found in the nucleus of body cells. While the trigger is food and other compounds that contain lots of purines. Actually the body provides 85% of purine compounds for daily needs. This means that the purine requirement of food is only about 15%. Purpose is to find out the relationship between knowledge level and low purine dietary behavior in the elderly with high uric acid in Karangharjo Village, Pulokulon District, Grobogan Regency

**Methods:** The method used is descriptive correlation with the cross sectional approach. The sampling technique used was total sampling, and obtained 46 respondents. According to data from the Pulokulon II Community Health Center in August 2019. Data collection techniques used a questionnaire, a questionnaire about knowledge and behavior of a low purine diet. Analysis of the data with the help of SPSS using the Spearman Rho test.

**Result:** Based on the analysis using SPSS version 16.0 with the Spearman Rho test obtained  $p = 0,000$  so the correlation between the two variables is significant because the magnitude of the  $p$  ( $p$ -value) is smaller than the magnitude of  $\alpha = 0.05$ . It means that there is a statistically significant relationship between the two variables.

**Conclusion:** From the results of the above study, it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and the behavior of the low purine diet in the elderly with high uric acid.

**Keywords:** Level of Knowledge, Behavior, Urid Acid

## PENDAHULUAN

Asam urat adalah asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin bentuk turunan *nucleoprotein*, yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Sedangkan pemicunya adalah makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin. Sebetulnya tubuh menyediakan 85% senyawa purin untuk kebutuhan setiap hari. Ini berarti bahwa kebutuhan purin dari makanan hanya sekitar 15% (Utami, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik penderita asam urat sebagian besar pada umur 20-44 tahun (46,15%), berjenis kelamin perempuan (61,54%) berpendidikan rendah atau dasar (61,15%), memiliki pengetahuan kurang (53,84%), dan pendapatan rendah yaitu < Rp. 920.000,- (53,84%). Mayoritas penderita asam urat berstatus gizi gemuk (66,67%). Sebagian besar tingkat konsumsi karbohidrat penderita asam urat dalam kategori sedang (38,46%), tingkat konsumsi protein berada dalam kategori lebih (46,15%), dan tingkat konsumsi lemak dalam kategori lebih (84,62%). Pola konsumsi makanan tinggi purin (golongan I) yang sering dikonsumsi oleh sebagian besar penderita asam urat adalah jeroan (15,38%), konsumsi makanan purin sedang (golongan II) adalah tempe

(100%), konsumsi lemak jenuh adalah minyak kelapa (84,62%), konsumsi cairan adalah air putih (100%), konsumsi makanan mengandung alkohol adalah tape. Pada lansia terjadi penyakit degeneratif yang meliputi asam urat (arthritis gout), Penyakit degenerative tersebut disebabkan oleh adanya masalah pola makan (15,38%) (Vestita, 2009).

Tingkat pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis, dan evaluasi. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan tentang kesehatan sangatlah penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari terlebih pengalaman tentang diet rendah purin (Notoadmodjo, 2012).

Perilaku merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk menurunkan resiko terjadinya penyakit. Perilaku peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit serta mengukur pola makan merupakan bagian dari perilaku sehat yang saling melengkapi satu sama lain untuk memperoleh kesehatan yang optimal. Jika seseorang sudah mengalami penuaan atau lansia maka makanan yang dikonsumsi harus dibatasi

dan harus selalu dipantau sebab seseorang yang mengalami penuaan atau lansia akan mudah terserang penyakit, maka dari itu lansia harus mengetahui/ berpengetahuan tentang ini (Fitriana, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah Puskesmas Pulokulon 2, yang terdapat 13 desa, Desa Karangharjo merupakan salah satu desa yang memiliki banyak penderita asam urat sebanyak 46 penderita, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2019 lansia penderita asam urat yang banyak mengalami asam urat di Desa Karangharjo sebanyak 46 orang/lansia. Setelah peneliti mewawancarai 8 penderita asam urat, 5 diantaranya mengatakan belum mengetahui diet rendah purin, akan tetapi ada 2 responden yang dapat menjaga pola makan dengan hanya mengkonsumsi lauk tahu, tempe dan kadang-kadang mengkonsumsi ayam (purin sedang), 2 responden dengan mengatakan mengalami nyeri asam urat setelah mengkonsumsi makanan purin tinggi seperti kacang-kacangan, jeroan, dan mlinjo (purin tinggi), 1 responden keluhan pada dasarnya nyeri pada daerah lutut setelah mengkonsumsi bayam (purin rendah), Lansia yang menderita penyakit gout arthritis masih banyak yang berpengetahuan kurang, hal ini terjadi karena berhubungan dengan pengetahuan,

dan kesadaran penderita terkait arthritis gout.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku diet rendah purin pada lansia dengan asam urat tinggi di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan?”

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku diet rendah purin pada lansia dengan asam urat tinggi di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 lansia di Desa Karangharjo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu dengan cara mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel.

## **HASIL**

### **A. Karakteristik Responden**

**Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin**

<b>JK</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Laki-laki	27	58,7%
Perempuan	19	41,3%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2; Distribusi Berdasarkan Umur**

Umur tahun)	f	(%)	Mean
60	2	4.3	73,23
61	1	2.2	
64	1	2.2	
65	2	4.3	
66	5	10.9	
67	1	2.2	
68	2	4.3	
69	1	2.2	
70	2	4.3	
71	1	2.2	
73	1	2.2	
74	2	4.3	
75	3	6.5	
76	1	2.2	
77	4	8.7	
78	3	6.5	
79	4	8.7	
80	9	19.6	
81	1	2.2	
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100.0</b>	

**Tabel 3; Distribusi Pendidikan Terakhir**

Pendidikan	f	(%)
Tidak Sekolah	7	15.2
SD	17	37.0
SMP	11	23.9
SMA	8	17.4
Perguruan Tinggi	3	6.5
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100.0</b>

**B. Analisa Univariante****Tabel 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan	f	(%)
Baik	15	32,6
Sedang	5	10,9
Kurang	26	56,5
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 5; Perilaku Diet Rendah Purin**

JK	f	%
Baik	22	47,8
Kurang	24	52,2
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

**C. Analisa Bivariat****Tabel 6; Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Diet Rendah Purin**

P	Perilaku Diet		Total	Nilai P
	Baik	Kurang		
<b>Baik</b>	13 (86,7%)	2 (13,3%)	15 (100,0%)	0,000
<b>Sedang</b>	4 (80,0%)	1 (20,0%)	5 (100,0%)	
<b>Kurang</b>	5 (19,2%)	21 (80,8%)	26 (100,0%)	
<b>Total</b>	<b>22 (47,8%)</b>	<b>24 (52,2%)</b>	<b>46 (100,0%)</b>	

## **PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Responden**

#### **1. Karakteristik Jenis Kelamin**

Pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dari 46 responden lansia dapat dilihat bahwa persentase laki-laki 27 (58,7%) lebih banyak dibandingkan perempuan 19 (41,3%).

Bahwa asam urat cenderung dialami pria karena perempuan mempunyai hormone estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine. Sementara pada pria, asam uratnya lebih cenderung tinggi daripada perempuan karena tidak memiliki hormone estrogen tersebut (Sustrani, 2004)

#### **2. Karakteristik Umur**

Dalam penelitian ini dari 46 responden lansia distribusi umur responden yang paling banyak berumur 80 tahun sebanyak 9 lansia (19,6%).

Umur seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang lansia akan semakin berkembang pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

### **B. Analisa Univariat**

#### **1. Gambaran Tingkat Pengetahuan**

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa distribusi yang paling banyak terjadi adalah lansia dengan tingkat pengetahuan yang kurang sejumlah 26 orang (56,5%), sedangkan yang tingkat pengetahuan sedang sejumlah 5 orang (10,9%), dan sedangkan yang tingkat pengetahuan baik sejumlah 15 (32,6%). Lansia dengan tingkat pengetahuan yang kurang karena faktor kurangnya pendidikan, maka berkurangnya pengetahuan. Dalam penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, oleh sebab itu dengan pengetahuan yang baik, maka perilaku responden terhadap menjalankan diet rendah purin pun juga baik, responden lebih patuh dalam menjalankan diet rendah purinnya.

#### **2. Gambaran Perilaku Diet Rendah Purin**

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa distribusi yang paling banyak terjadi adalah perilaku kurang sejumlah 24 (52,2%), sedangkan perilaku baik sebanyak 22 (47,8%). Tingkat pengetahuan lansia sangat mempengaruhi perilaku diet

rendah purin, semakin rendah tingkat pengetahuan lansia maka semakin banyak lansia yang berperilaku kurang.

### C. Analisa Bivariat

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Diet Rendah Purin Dengan Asam Urat Tinggi Di Desa Karangharjo**

Setelah melalui uji korelasi *spearman* di nyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku diet rendah purin pada lansia dengan asam urt tinggi di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan ditunjukkan dengan nilai  $p$  value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara pengetahuan tingkat pengetahuan dengan perilaku diet rendah purin pada lansia dengan asam urat tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Dwi Ariani (2014) tentang hubungan tingkat pengetahuan penderita asam urat dengan kepatuhan diet rendah purin di gawanan timur karanganyar menunjukkan bahwa dari 60 responden dengan pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 4 responden

(23,3%), pengetahuan kurang dengan perilaku kurang sebanyak 2 responden (4,7%), dan pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 13 responden (76,5%), sedangkan responden pengetahuan kurang dengan perilaku kurang diperoleh 41 responden (95,3%). bahwa tingkat pengetahuan memengaruhi perilaku diet purin pada asam urat. Semakin tinggi pengetahuan, semakin baik perilaku. Dan faktor pemicunya juga bisa karena asupan purin yang tinggi terutama purin yang berasal dari bahan makanan alami, maka akan meningkatkan kadar asam urat tinggi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan responden yang tingkat berpengetahuannya baik sebanyak 15 responden (3,26%), yang berpengetahuan sedang sebanyak 5 responden (10,9%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 26 responden (56,5%). Responden yang berperilaku baik sebanyak 22 responden (4,78%), dan yang berperilaku kurang sebanyak 24 (52,2%). Dengan nilai  $p$  value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku diet rendah purin pada lansia dengan asam urat

tinggi di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Parameter kriteria interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel adalah nilai korelasi *spearman* yaitu sebesar 0,642 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi dengan arah korelasi positif dan kekuatan korelasi sangat kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, R. (2015). *Cara Cepat Usir Asam Urat*. Yogyakarta: Medika
- Notoatmodjo, (2012) . *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rizka, Dwi A. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Asam Urat Dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin Di Gawan Timur Kecamatan Colomadu Karanganyar*

Sustrani,(2004). *Asam Urat*. Jakarta ; PT : Gramedia Utama.

Utami, P. dkk. (2009). *Solusi Sehat Asam Urat dan Rematik*. Jakarta : Agromedia Pustaka.

Vestita, V . (2009), *Gambaran Kejadian Asam Urat (Gout) Berdasarkan Kegemukan Dan Konsumsi Makanan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)*. Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.[http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/24626/AB%20%28330%29\\_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/24626/AB%20%28330%29_1.pdf?sequence=1),diakses 30 januari 2015..